

KONTRIBUSI MINAT BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MELAKUKAN INSTALASI PERANGKAT JARINGAN LOKAL (LAN) SISWA KELAS 1 TKJ SMK NEGERI 1 LHOKSUKON

Erry Furqan¹, Kasman Rukun², Yusri Abdul Hamid²
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
email : erry.furqan@hotmail.com

Abstract

This Research background is still many students in class 1 TKJ obtaining result of learning below KKM, although flatten of class have exceeded KKM skor at the subject of Installation Peripheral of Local Area Network (LAN). The specified KKM in the school is $\geq 70,00$ with the spanned 0 - 100. The purpose of this research is to express there are any contribution between enthusiasm learn and style learn to result of learning outcome of subject Installation Peripheral of Local Area Network (LAN) Class 1 SMKN 1 Lhoksukon. Type of this research is descriptive korelasional. Type of the data in this research is primary and sekunder data. Primary data obtained data direct from responden concerning enthusiasm learn and style learn, while data of sekunder is students learning outcomes obtained from a teacher Installation Peripheral of Local Area Network (LAN). Population in this research is 83 students class 1 TKJ SMKN 1 Lhoksukon that divided into two class. Technique to take a sampel in this research is random sampel technique by using formula of Taro Yamane obtained sampel counted 46 students. Data analysed by using program of SPSS (Statistic Product Service Solution and) version 16.0. from result of this research got (1) Enthusiasm Learn (X1) give contribution to result learning outcome 28,94%. (2) Style Learn (X2) give contribution to result learning outcome 16,97% and (3) Level of pesentase of enthusiasm variable contribution learn (X1) and style learn (X2) collectively together is 33,64%. It can be concluded that Enthusiasm Learn and Style Learn give contribution to learning outcome, if students enthusiasm learn and style learn is high learning outcome will be increase.

Keyword : Contribution, enthusiasm learn, style learn, learn outcome of subject Installation peripheral of local Area network (LAN)

A. PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan tujuan tersebut bisa diperoleh melalui dunia pendidikan. Dari masa ke masa, peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan formal. Hal tersebut lebih berfokus lagi setelah diamanatkannya bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Lembaga pendidikan berusaha mengarahkan dan memaksimalkan keefektifan pengajaran dengan merencanakan dan mengorganisasikannya. Salah satu lembaga

pendidikan adalah sekolah, yang berfungsi memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk sikap seseorang untuk menghadapi tantangan dalam era globalisasi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program tujuan pendidikan nasional yang memiliki beberapa kekhususan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kekhususan pada SMK diharapkan dapat mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan lapangan kerja dengan tetap mengikuti standar yang ditetapkan secara nasional. Dalam melaksanakan program pembelajaran perlu dipertimbangkan STUPHA yaitu : (S) adalah siswa, (TU) adalah tujuan, (P) adalah pembelajaran dan (HA) adalah hasil.

¹ Prodi Pendidikan Teknik Informatika FT-UNP Wisuda periode maret 2016

² Dosen Jurusan Teknik Elektronika FT-UNP

Menurut surat dari Dirjendikdasmen No. 1321/c4/MN/2004 tentang Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum 2004 yang sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing – masing, sehingga SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara menetapkan standar ketuntasan belajar dengan nilai 70,00 untuk semua mata pelajaran kejuruan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, hasil belajar yang didapat oleh siswa dalam mata pelajaran melakukan instalasi perangkat jaringan lokal (LAN) masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Adapun hasil belajar semester pada semester genap yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Persentase hasil belajar semester genap siswa kelas 1 jurusan Teknik Komputer dan Jaringan mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) di SMK Negeri 1 Lhoksukon Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah siswa	Nilai yang diperoleh siswa	
				< 70	≥ 70
1.	1 TKJ 1	70,20	41	10	31
2.	1 TKJ 2	70,14	42	11	31
Jumlah			83	21	62
Persentase			100 %	25,30 %	74,70 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) SMK Negeri 1 Lhoksukon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap :

1. Mengungkapkan kontribusi minat belajar dan gaya belajar secara bersama – sama terhadap hasil belajar siswa kelas 1 jurusan Teknik Komputer dan Jaringan mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) di SMK Negeri 1 Lhoksukon.
2. Mengungkapkan kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 1 jurusan Teknik Komputer dan Jaringan mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) di SMK Negeri 1 Lhoksukon.
3. Mengungkapkan kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 1 jurusan Teknik Komputer dan Jaringan mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) di SMK Negeri 1 Lhoksukon.

1. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Gagne dalam Slameto (2010 : 13) mengatakan bahwa “belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran”. Belajar mengacu kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Interaksi dari proses mengajar dan belajar inilah yang akan menjadi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Nana (2011 : 22) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Berdasarkan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Benyamin S. Bloom dalam Nana (2011 : 22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah kawasan, yaitu:

1. Ranah proses berfikir (*cognitive domain*) kognitif yang meliputi pengetahuan / hafalan / ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
2. Ranah nilai atau sikap (*aff⁸ limain*) mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur dan karakterisasi dengan suatu nilai.
3. Ranah keterampilan (*psychomotor domain*) psikomotor, yaitu berkaitan dengan keterampilan (*skill*).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau yang dicapai siswa berkat adanya usaha atau fikiran, hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terlihat pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap,

pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam aspek kehidupan sehingga terlihat pada diri individu perubahan tingkah laku.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010 : 54) “faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor intern adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar seperti kemampuan, gaya, minat, kreativitas, motivasi dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang dapat berupa kurikulum pendidikan, tenaga pengajar dan sebagainya.

2. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari pendidik. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi peserta didik.

Selain itu, minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Menurut Djaali (2009 : 122) “minat adalah rasa ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”. Sedangkan menurut Slameto (2010 : 57) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus – menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh juga rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Membangkitkan minat dalam diri peserta didik merupakan kewajiban dari pendidik, orang tua dan masyarakat. Di sekolah, pendidik harus mempunyai strategi untuk membangkitkan minat peserta didik untuk belajar. Misalnya, pendidik bercerita

tentang hal yang dapat menarik perhatian siswa yang berhubungan dengan materi, sehingga menimbulkan minat terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, pendidik dapat memotivasi peserta didik dengan cara memberikan hadiah bagi peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, serta masih banyak lagi hal–hal lain yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Seorang siswa yang mempunyai minat dalam dirinya untuk belajar, maka siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajarinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat dan perhatian dalam diri seseorang siswa terhadap apa yang dipelajarinya, mereka tidak akan dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya itu dengan baik. Oleh karena itu, minat belajar siswa sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru sebagai pendidik di sekolah.

Dari pemaparan mengenai definisi–definisi minat yang telah tertulis diatas maka minat dapat disimpulkan sebagai gejala psikis yang muncul dalam diri seseorang dan direalisasikan dengan perasaan senang, nyaman dan menimbulkan perhatian yang khusus terhadap sasaran atau tujuan yang akan dicapai, sehingga seseorang cenderung berupaya untuk mencapai sasaran tersebut. Jadi untuk melihat reaksi dari gejala psikis tersebut dapat dipastikan dari sikap, perilaku atau motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam beraktifitas.

3. Gaya Belajar

Prestasi belajar yang baik pasti ditentukan oleh bagaimana proses belajar siswa untuk menuju hasil prestasi yang baik. Proses atau gaya belajar pasti berbeda–beda dan masing–masing gaya belajar memiliki nilai positif dan negatif, begitu juga dengan dampaknya kepada siswa tersebut dan sekitarnya. Memang betul ada pola belajar yang tidak baik dan karena itu menghasilkan prestasi belajar yang buruk, tetapi kalau pola belajar baik sudah dijamin mendapat hasil yang memuaskan. Tetapi yang paling mempengaruhi pola belajar terhadap prestasi belajar adalah siswa itu sendiri. Jika siswa tersebut punya motivasi yang tinggi untuk mengembangkan pola belajar maka pola belajar tersebut akan membaik dan hasil prestasinyaapun juga akan membaik.

Setiap anak dengan latar belakang yang berbeda–beda mempunyai keunikan tersendiri dalam belajar. Mereka mempunyai cara masing–masing dalam memperoleh dan mengolah informasi. Gaya inilah yang

disebut dengan gaya belajar. Menurut DePorter (2008 : 110) “gaya belajar anda adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi–situasi antar pribadi”. Menurut Nini (2011 : 12) “gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra”. Terdapat tiga gaya belajar, yaitu apa yang sering disingkat dengan VAK : Visual, Auditori dan Kinestetik.

1. Gaya belajar visual (*visual learning*)

Menurut Nini (2011 : 17) “*visual learning* adalah cara belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting”. Modalitas ini menyerap citra terkait dengan visual, warna, gambar, peta dan diagram. Model pembelajaran visual menyerap informasi dan belajar dari apa yang dilihat oleh mata. Kesimpulan pelajar dengan tipe visual, jika diminta memberikan instruksi maka dia akan cenderung menggambar sebuah peta.

Menurut DePorter (2008 : 116) ciri – ciri dari pembelajaran visual adalah :

- a. Rapi dan teratur
- b. Berbicara dengan cepat
- c. Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik
- d. Teliti terhadap detail
- e. Mementingkan penampilan, dalam hal pakaian maupun presentasi
- f. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata – kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- g. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar.
- h. Mengingat dengan asosiasi visual
- i. Biasanya tidak terganggu keributan
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- k. Pembaca cepat dan tekun
- l. Lebih suka membaca daripada dibacakan
- m. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
- n. Mencoret – coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
- o. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- p. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
- q. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato

- r. Lebih suka seni daripada musik
- s. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata – kata
- t. Kadang – kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan

2. Gaya belajar auditori (*auditory learning*)

Menurut Nini (2010 : 19) “gaya belajar auditori adalah cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan menggunakan telinga”. Penjelasan tertulis akan lebih mudah ditangkap oleh para pembelajar auditori ini. Kesimpulan pelajar bergaya auditori biasanya tidak suka membaca buku atau buku petunjuk, dia lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi.

Menurut DePorter (2008 : 118) ciri – ciri dari pembelajaran auditori adalah :

- a. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- b. Mudah terganggu oleh keributan
- c. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- e. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama dan warna suara
- f. Merasa kesulitan untuk menulis tapi hebat untuk bercerita
- g. Berbicara dengan irama yang terpola
- h. Lebih suka musik daripada seni
- i. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- j. Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- k. Mempunyai masalah dengan pekerjaan – pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian – bagian hingga sesuai satu sama lain
- l. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- m. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

3. Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learning*)

Menurut Nini (2011 : 21) “gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan dan sentuhan”. Kesimpulan seorang pelajar kinestetik dan taktil selalu ingin bergerak.

Menurut DePorter (2008 : 118) ciri – ciri dari pembelajaran kinestetik adalah :

- a. Berbicara dengan perlahan
- b. Menanggapi perhatian fisik
- c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- d. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- e. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- f. Mempunyai perkembangan awal otot – otot yang besar
- g. Belajar melalui manipulasi dan praktek
- h. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- i. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- j. Banyak menggunakan isyarat tubuh
- k. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- l. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada ditempat itu
- m. Menggunakan kata – kata yang mengandung aksi
- n. Menyukai buku – buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- o. Kemungkinan tulisannya jelek
- p. Ingin melakukan segala sesuatu
- q. Menyukai permainan yang menyibukkan

Berdasarkan uraian tentang gaya belajar, maka dalam penelitian ini gaya belajar tersebut merupakan cara yang dilakukan siswa untuk memperoleh, mengorganisasikan dan memanggil kembali informasi dengan mudah terhadap materi dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, serta merupakan cara masing – masing individu dalam mengembangkan kinerjanya dengan cara yang mudah mereka pahami.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan penelitian secara deskriptif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel – variabel yang berada dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kontribusi minat belajar dan gaya belajar (X1 dan X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas 1 jurusan TKJ pada mata pelajaran

Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) di SMKN 1 Lhoksukon.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014 : 117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi penelitian yang diambil peneliti adalah siswa kelas 1 Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Lhoksukon pada mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) berjumlah 83 siswa yang tersebar dalam dua kelas, (sekarang siswa tersebut sudah naik ke kelas 2 tahun ajaran 2015/2016).

2. Sampel

Populasi Menurut Riduwan (2008 : 56) "Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti". Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Riduwan (2008 : 58) "*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut".

Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 83 orang siswa. Berdasarkan rumus *Taro Yamane*, maka diambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 orang siswa dan sisanya sebanyak 37 orang dijadikan sebagai uji coba instrumen.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini diajukan kepada siswa kelas 2 TKJ di SMK Negeri 1 Lhoksukon.

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data benar-benar valid dan reliabel (handal). Instrumen yang digunakan untuk mengambil data minat belajar dan gaya belajar adalah instrumen yang berbentuk angket. Pengujian instrumen berbentuk angket adalah validitas dan reliabilitas angket.

Uji validitas angket ditentukan dengan menggunakan rumus *Person Product Moment* yang dikutip dari Riduwan (2008 : 98) yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya dilakukan uji-t untuk membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan rumus (Riduwan, 2008 : 98) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dan pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan metode *Alpha* (Riduwan 2008 :115), yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

2. Teknik Analisis Data

Pendeskrpsiian data dilakukan untuk menentukan kedudukan data dalam suatu kelompok. Pendeskrpsiian bertujuan untuk mengungkapkan mean, modus, median dan standar deviasi guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian.

Menghitung nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) masing-masing kategori dari data deskriptif variabel. Rumus yang digunakan yaitu Riduwan (2008 :89) :

$$TCR = \frac{R_s}{n} \times 100\%$$

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Homogenitas.

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki variansi yang homogen atau tidak.

c. Uji Linieritas

Pengujian linieritas berguna untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X_1 dan X_2 membentuk garis linear terhadap variabel Y .

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama dan kedua untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi sederhana. Rumus yang digunakan dalam pengujian

adalah rumus korelasi *pearson product moment* (Riduwan, 2008 : 138) dengan rumus :

$$R_{x,y} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan teknik korelasi ganda. Riduwan (2008 : 141) mengemukakan bahwa “analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh arau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama – sama) dengan variabel terikat (Y)”. Rumus korelasi ganda menurut Riduwan sebagai berikut :

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y}) \cdot (r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

4. Koefisien Kontribusi

Besarnya kontribusi yang diberikan secara simultan dapat diketahui dengan rumus yang dikutip dari Riduwan (2008 : 139) :

$$KP = (R_{x_1.x_2.y})^2 \times 100\%$$

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjabarkan kontribusi minat belajar, gaya belajar dan hasil belajar Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) siswa kelas 1 TKJ SMK Negeri 1 Lhoksukon, hasil penelitian berupa uji coba instrumen, deskripsi data, uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Validitas Instrumen

Berdasarkan uji coba yang dilakukan, hasil analisis validitas menggunakan Aplikasi Microsoft Excel 2007, terdapat 40 item pernyataan untuk variabel X_1 (Minat Belajar), dimana 31 item yang dinyatakan valid, dan 9 item yang tidak valid. Sedangkan variabel X_2 (Gaya Belajar) dari 37 item pernyataan, 30 item dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan pengurangan butir item yang dinyatakan tidak valid maka akan dilakukan uji reliabilitas instrument minat belajar dan gaya belajar dengan menggunakan software SPSS versi 16.0 dan Ms.Excel 2007 sebagai pembandingnya.

Dari hasil olahan data didapat nilai Alpha untuk variabel minat belajar sebesar 0.875. dan nilai Alpha untuk variabel gaya belajar sebesar 0.928, yang berarti reliabilitasnya sangat tinggi karena berada pada interval 0.80 – 1.00.

3. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data meliputi dua variabel bebas yaitu minat belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2), serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini menggambarkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata – rata, rentang, simpangan baku, skor yang banyak muncul dan skor tengah. Pada tabel 2 dibawah ini ditampilkan perhitungan statistik ketiga variabel tersebut.

Tabel 2. Perhitungan Statistik

Statistics				
		Minat Belajar	Gaya Belajar	Hasil Belajar
N	Valid	46	46	46
	Missing	0	0	0
Mean		120.33	102.11	70.17
Median		117.00	102.50	73.00
Mode		98	96 ^a	71 ^a
Std. Deviation		18.901	23.955	11.569
Variance		357.247	573.832	133.836
Minimum		65	51	46
Maximum		148	132	92
Sum		5535	4697	3228

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber. Olahan Data SPSS 16.00

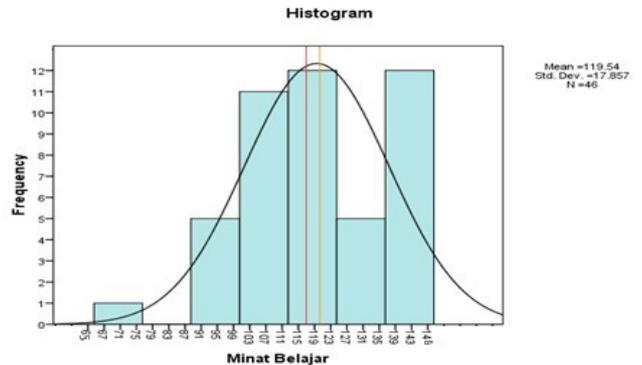
a. Minat Belajar (X_1)

Data dari variabel minat belajar (X_1) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 31 item pernyataan yang sebelumnya telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian angket diberikan kepada 46 responden, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel minat belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Distribusi frekuensi skor Variabel Minat Belajar (X_1)

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	65 - 76	1
2	77 - 88	0
3	89 - 100	5
4	101 - 112	11
5	113 - 124	12
6	125 - 136	5
7	137 - 148	12
Jumlah		46

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa, 46 orang siswa kelas 1 TKJ SMK Negeri 1 Lhoksukon didalam memilih alternatif jawaban dari 31 butir pernyataan tentang minat belajar, frekuensi terbanyak berada pada skor nilai 113-124 dan 137-148 yaitu 12 orang atau 26.09%. Hal ini juga nampak seperti pada gambar histogram berikut ini :



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar (X_1)

Dari data yang diperoleh, rata – rata tingkat pencapaian skor minat belajar siswa kelas 1 jurusan TKJ pada mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) adalah sebesar 77.63 %, dan masuk kedalam katagori tinggi.

b. Gaya Belajar (X_2)

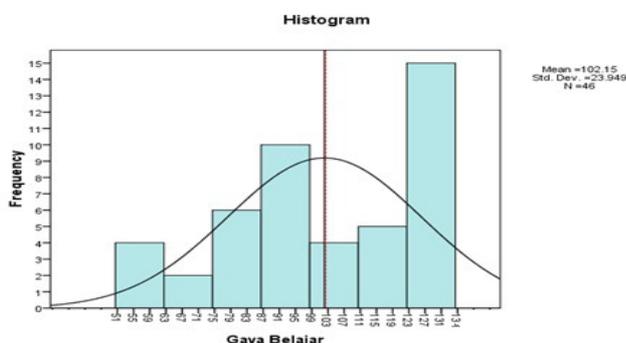
Data siswa Kelas 1 Jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Lhoksukon yang diperoleh dari instrumen/angket yang disebarkan kepada 46 responden. Angket terdiri dari 37 item, ternyata setelah dianalisis kesahihan dan keterandalannya ada item yang dinyatakan tidak valid untuk diolah, yaitu sebanyak 7 item dan 30 dinyatakan valid. untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel gaya belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi frekuensi skor Variabel Gaya Belajar (X_2)

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	51 - 62	4
2	63 - 74	2
3	75 - 86	6
4	87 - 98	10
5	99 - 110	4
6	111 - 122	5
7	123 - 134	15
Jumlah		46

Dari Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa, 46 orang siswa kelas 1 TKJ SMK Negeri 1 Lhoksukon didalam memilih alternatif

jawaban dari 30 butir pernyataan tentang gaya belajar, frekuensi terbanyak berada pada skor nilai 123-132 yaitu 15 orang atau 32.61%. Hal ini juga nampak seperti pada gambar histogram berikut ini :



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi skor variabel gaya belajar

Dari data yang diperoleh, rata – rata tingkat pencapaian skor gaya belajar siswa kelas 1 jurusan TKJ pada mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) adalah sebesar 68.07 %, dan masuk kedalam katagori tinggi.

c. Hasil Belajar (Y)

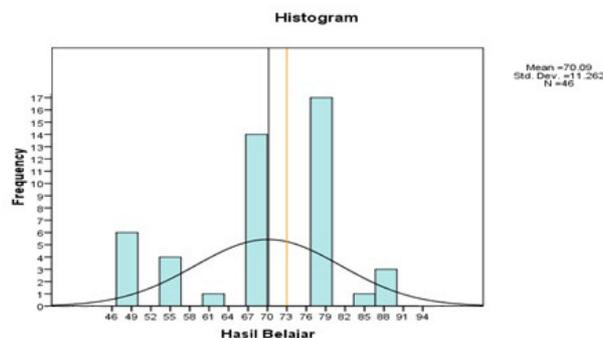
Berdasarkan daftar nilai akhir semester hasil belajar Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) siswa Kelas 1 Jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Lhoksukon yang termuat dalam laporan hasil penilaian, nilai terendah hasil belajar adalah 46 dan nilai tertinggi adalah 92. Untuk lebih jelasnya deskripsi data variabel hasil belajar (Y) Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN), dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	46 - 52	6
2	53 - 59	4
3	60 - 66	1
4	67 - 73	14
5	74 - 80	17
6	81 - 87	1
7	88 - 94	3
Jumlah		46

Dapat dijelaskan bahwa 46 orang siswa Kelas 1 Jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Lhoksukon yang dijadikan sampel, hasil belajar frekuensi terbanyak berada pada nilai 74-80 yaitu 17 siswa atau sebesar 36.96%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar (Y)

Dari data yang diperoleh, rata – rata tingkat pencapaian skor hasil belajar siswa kelas 1 jurusan TKJ pada mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) adalah sebesar 70.17 %, dan masuk kedalam katagori tinggi.

4. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampel dari data sampel mendekati normalitas populasi.

Tabel 6. Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Minat Belajar	Gaya Belajar	Hasil Belajar
N	46	46	46
Normal Parameters ^a	Mean	120.33	102.11
	Std. Deviation	18.901	23.955
		11.569	11.569
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.142
	Positive	.114	.106
	Negative	-.113	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z	.774	.963	1.667
Asymp. Sig. (2-tailed)	.586	.312	.008

a. Test distribution is Normal.

Sumber. Olahan Data SPSS 16.00

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil bahwa variabel minat belajar, gaya belajar dan hasil belajar datanya tersebar secara normal, sebab level signifikan > $\alpha = 0.05$, pada variabel minat belajar datanya berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikan > 0,05 yaitu 0,586 > 0,05, untuk variabel gaya belajar 0.312 > 0,05 datanya berdistribusi normal, begitu juga untuk variabel hasil belajar 0,08 > 0,05 menunjukkan data yang berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	alpha	Ket
X ₁ - Y	0.40	0.05	Homogen
X ₂ - Y	0.54	0.05	Homogen

Dari data di atas, diperoleh masing-masing skor signifikansi minat belajar (X1) sebesar 0,40 dan gaya belajar (X2) sebesar 0,54. Hal ini berarti skor masing-masing lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan skor ini maka H1 diterima dan Ho ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang homogen.

6. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel minat belajar dan gaya belajar cenderung membentuk bidang garis linear terhadap variabel hasil belajar siswa.

Tabel 8. Uji Linearitas minat belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y)

Variabel	Deviation from linearity		
	df	F	Sig.
Minat belajar (X1) - hasil belajar (Y)	24	0.734	0,762

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh signifikan (*deviation from linearity*) sebesar 0,762 sedangkan alpha yang dipakai 0,05. Berarti H1 diterima dan Ho ditolak sehingga minat belajar (X1) memiliki hubungan linear dengan hasil belajar (Y). Kesimpulannya variabel minat belajar (X1) mempunyai hubungan yang linear dengan hasil belajar (Y) siswa Kelas 1 Jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Lhoksukon.

Tabel 9. Uji Linearitas gaya belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y)

Variabel	Deviation from linearity		
	df	F	Sig.
Gaya Belajar (X1) - hasil belajar (Y)	28	1.497	0,200

Sumber. Olahan Data SPSS 16.00

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh signifikan (*deviation from linearity*) sebesar 0.200, sedangkan alpha yang dipakai 0,05. Berarti H1 diterima dan Ho ditolak sehingga gaya belajar (X2) memiliki hubungan linear dengan hasil belajar (Y). Kesimpulannya variabel gaya belajar (X2) mempunyai hubungan yang linear dengan hasil belajar (Y) siswa Kelas 1 Jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Lhoksukon.

7. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hasil analisis hipotesis pertama terangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Rangkuman Analisis Regresi Sederhana X1 dengan Y

Variabel	Pearson Corelation (r _{X₁Y})
X ₁ - Y	0,538

Sumber. Olahan Data SPSS 16.00

Berdasarkan analisis korelasi sederhana pada tabel 10. Didapat thitung = 4,234 dan ttabel α 5% (dk = 46 - 2) = 1,680. Sehingga dapat dikatakan thitung (4,234) > ttabel (1,680), maka Ho ditolak bearti signifikan. Korelasi pearson product moment nya adalah 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara minat belajar dengan hasil belajar, sedangkan arah hubungannya positif karena nilai r positif, bearti semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin meningkatkan hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa kelas 1 TKJ mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) SMK Negeri 1 Lhoksukon.

b. Hipotesis Kedua

Hasil analisis hipotesis kedua terangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Rangkuman Analisis Regresi Sederhana X2 dengan Y

Variabel	Pearson Corelation (r _{X₂Y})
X ₂ - Y	0,412

Sumber. Olahan Data SPSS 16.00

Berdasarkan analisis korelasi sederhana pada tabel 15. Didapat thitung = 2,999 dan ttabel α 5% (dk = 46 - 2) = 1,680. Sehingga dapat dikatakan thitung (2,999) >

tabel (1,680), maka H_0 ditolak berarti signifikan. Korelasi pearson product moment nya adalah 0,412. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar, sedangkan arah hubungannya positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi gaya belajar siswa maka semakin meningkatkan hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa kelas 1 TKJ mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) SMK Negeri 1 Lhoksukon.

c. Hipotesis Ketiga

Hasil analisis hipotesis ketiga terangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Rangkuman Analisis Regresi Ganda.

Variabel	Pearson Correlation ($r_{X_1X_2Y}$)
$X_1X_2 - Y$	0,422

Berdasarkan analisis korelasi ganda pada tabel 12. $t_{hitung} = 3,088$ dan $t_{tabel} \alpha 5\%$ ($dk = 46 - 2$) = 1,680, sehingga dapat dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara minat belajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar.

Selanjutnya dilakukan analisis uji signifikan untuk melihat keberhasilan korelasi atau signifikan hubungan dua variabel minat belajar dan gaya belajar siswa secara bersama – sama terhadap hasil belajar. Untuk melakukan uji keberartian hubungan digunakan uji F. Hasil analisis ini terangkum pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Analisis Uji F

Variabel	F_{hitung}
$X_1X_2 - Y$	10,90

Berdasarkan analisis uji F pada tabel 17. Diperoleh F_{hitung} sebesar 10,90 dan $F_{tabel} 3,20$ sehingga dapat dikatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat kontribusi minat belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2) secara bersama – sama terhadap hasil belajar (Y).

8. Koefisien Kontribusi

Besarnya kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar rumus dapat dilihat

pada BAB III hal 42 yaitu $r^2 \times 100\% = (0.538)^2 \times 100\% = 28.94\%$. jadi minat belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas 1 TKJ SMK Negeri 1 Lhoksukon mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) sebesar 28.94%.

Kemudian besarnya kontribusi gaya belajar siswa terhadap hasil belajar adalah $r^2 \times 100\% = (0.412)^2 \times 100\% = 16.97\%$. jadi, gaya belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar kelas 1 TKJ SMK Negeri 1 Lhoksukon mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) sebesar 16.97%.

Dan besarnya kontribusi minat belajar dan gaya belajar siswa secara bersama – sama terhadap hasil belajar adalah $r^2 \times 100\% = (0.58)^2 \times 100\% = 33.64\%$. jadi minat belajar dan gaya belajar siswa secara bersama – sama terhadap hasil belajar kelas 1 TKJ SMK Negeri 1 Lhoksukon mata pelajaran Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) sebesar 33.64%.

9. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 46 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan menjawab 31 butir item dalam rangka mengungkapkan besarnya kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar dan 30 butir item untuk mengungkapkan besarnya kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar, kemudian juga mengungkapkan kontribusi minat belajar dan gaya belajar secara bersama – sama berkontribusi terhadap hasil belajar serta mengungkapkan hubungan minat belajar terhadap gaya belajar.

Deskripsi variabel minat belajar (X_1) siswa dengan jumlah data (n) sebanyak 46, mean 120.33, median 117, mode 98, standar deviasi 18.90, varian 357.25, range 83, minimum 65 dan maksimal 148, sedangkan skor keseluruhan sebesar 5535. Deskripsi variabel gaya belajar (X_2) dengan jumlah data (n) sebanyak 46, mean 102.10, median 102.5, mode 129, standar deviasi 23.95, varian 573.83, range 81, minimum 51 dan maksimal 132, sedangkan skor keseluruhan sebesar 4697. Dan deskripsi variabel hasil belajar (Y) dengan jumlah data (n) sebanyak 46, mean 70.17, median 73, mode 71, standar deviasi 11.56, varian 133.83, range 46, minimum 46 dan maksimal 92, sedangkan skor keseluruhan sebesar 3228.

Minat belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 28.94%, gaya belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar

16.97%, minat belajar dan gaya belajar secara bersama – sama berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 33.64%, dan minat belajar berhubungan dengan gaya belajar sebesar 17.80%. sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor yang lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi minat belajar dan gaya belajar secara bersama-sama sebesar 33.64% terhadap hasil belajar Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) siswa kelas 1 Jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Lhoksukon.
2. Terdapat kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) sebesar 28.94% siswa kelas 1 Jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Lhoksukon.
3. Terdapat kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN) sebesar 16.97% siswa kelas 1 Jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Lhoksukon.

B. Saran

1. Minat belajar (X1)

Secara keseluruhan variabel minat belajar memiliki TCR (Tingkat Capaian Responden) sebesar 77.63%. Data ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Lhoksukon dalam katagori tinggi / kuat. Namun, akan lebih baik lagi apabila guru mata pelajaran TKJ di SMK Negeri 1 Lhoksukon mampu meningkatkan minat belajar (X1) dengan lebih mendukung kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat dicapai apabila disertai dukungan pihak terkait ; Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah dan guru agar minat belajar siswa (X1) di SMK Negeri 1 Lhoksukon akan lebih meningkat dari sebelumnya.

2. Gaya belajar (X2)

Secara keseluruhan variabel gaya belajar memiliki TCR (Tingkat Capaian Responden) sebesar 68.07%. Data ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa

di SMK Negeri 1 Lhoksukon dalam katagori tinggi / kuat. Namun, akan lebih baik lagi bila guru mata pelajaran TKJ bisa memberikan keleluasaan daam gaya belajar yang diinginkan siswa. Hal tersebut dapat dicapai apabila disertai dukungan pihak terkait ; Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah dan guru agar gaya belajar siswa (X2) di SMK Negeri 1 Lhoksukon akan lebih baik dari sebelumnya.

3. Hasil belajar (Y)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kontribusi minat belajar (X1) dan gaya belajar siswa (X2) secara bersama – sama terhadap hasil belajar (Y) sebesar 33.64%. Angka ini memberikan indikasi bahwa masih terdapat 66.36% membutuhkan perhatian seluruh pihak SMK Negeri 1 Lhoksukon untuk lebih fokus terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Bila terdapat hal – hal yang berhubungan dengan variabel minat belajar dan gaya belajar yang dapat menurunkan hasil belajar, perlu untuk ditingkatkan dan ditanggapi secara tepat.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Yusri Abdul Hamid.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bobbi DePorter. 2008. Quantum Learning. (terjemahan) Bandung : Kaifa.
- Djaali. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan. 2008. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.